

# KEINDAHAN SASTRA PADA PERTUNJUKAN SENDRATARI “ONRUST” SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN KETAHANAN BUDAYA LOKAL

Diplan, Misnawati, dan Anwarsani

HISKI Kalteng/FKIP Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email: [diplan161181@gmail.com](mailto:diplan161181@gmail.com), [misnawati@pbsi.upr.ac.id](mailto:misnawati@pbsi.upr.ac.id), dan  
[anwarsani82@guru.slb.belajar.id](mailto:anwarsani82@guru.slb.belajar.id)

## ABSTRAK

*Pertunjukan Sendratari “Onrust” ini mengungkap tentang perjuangan suku Dayak dalam perang Barito yang sangat gigih memperjuangkan kemerdekaannya, ada tokoh juru runding yang bernama Haji Muhammad Talib. Beliau adalah juru runding sekaligus pejuang yang sangat membela Dayak dalam memusnahkan kebidaban penjajah. Banyak pejuang Barito yang terlibat dalam perang ini yang akhirnya dimenangkan oleh suku Dayak. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengungkapkan proses penciptaan dan penyajian seni performa sendratari “Onrust”. (2) Mengungkapkan tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor pada performa sendratari “Onrust”. (3) Mengungkapkan tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor pada performa sendratari “Onrust”. (4) Mengungkapkan tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat pada performa sendratari “Onrust”. (5) mengungkapkan tanda yang berkaitan dengan aspek akustik nonverbal pada performa sendratari “Onrust”. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti proses latihan dan menyaksikan langsung performa sendratari “Onrust”. Objek penelitian ini adalah para penari/aktor yang ada dalam performa sendratari “Onrust” tersebut. Data yang terkumpul tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori Semiotik Pertunjukan. Penelitian ini menghasilkan model penelitian Seni Pertunjukan sendratari yang meliputi: (1) Proses penciptaan dan penyajian seni performa sendratari “Onrust”. (2) Tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor pada performa sendratari “Onrust”. (3) Tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor pada performa sendratari “Onrust”. (4) Tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat pada performa sendratari “Onrust”. (5) Tanda yang berkaitan dengan aspek akustik nonverbal pada performa sendratari “Onrust”.*

**Kata kunci:** *keindahan sastra, sendratari, ketahanan, budaya lokal*

## PENDAHULUAN

Semiotik Pertunjukan dalam Performa Drama adalah sebuah kajian semiotika teater atau pertunjukan panggung yang berhubungan dengan teori tanda dan sistem tanda dalam seni pertunjukan yang bernama teater. Semiotika teater mencoba memahami komponen-komponen teater dan menetapkan asumsi bahwa segala sesuatu dalam kerangka teater adalah tanda atau sign. Pertunjukan teater pada hakikatnya merupakan bentangan sekumpulan sistem tanda. Sebagaimana diketahui bahwa objek-objek yang ada di panggung mendapatkan arti yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Bisa demikian karena yang lebih berperan memainkan segala sesuatu yang ada di atas panggung adalah tanda-tanda teater yang memperoleh karakteristik-karakteristik, sifat-sifat, dan atribut-atribut khusus yang tak dimiliki dalam kehidupan nyata. Dalam wacana teater, semiotika memberi implikasi terhadap analisis bahasa-bahasa panggung yang mencakup gambar, fisik, auditif dalam teater untuk menetapkan makna. Dalam film, semiotika telah diadopsi secara luas dalam wujud mata

kamera dalam menuntun pemaknaan. Mata kamera menyeleksi objek untuk ditonton pemirsa sehingga secara tidak langsung mengarahkan pada proses penciptaan makna.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai sistem tanda semiotik yang terjadi dalam sebuah pertunjukan. Pertunjukan yang dimaksud adalah pementasan sendratari berjudul: *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak*. Pementasan sendratari *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak* dilakukan oleh beberapa sanggar yang berada di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian ini bisa menjelaskan mengenai proses penciptaan dan penyajian seni yang dilakukan oleh beberapa sanggar tersebut. Selain itu, dapat pula memperjelas sistem tanda yang telah diciptakan oleh sanggar berkaitan dengan penyajian sendratari kisah perjuangan suku Dayak. Sendratari *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak* ini mengisahkan perjuangan suku Dayak dalam perang Barito yang sangat gigih memperjuangkan kemerdekaannya, ada tokoh juru runding yang bernama *Haji Muhammad Talib*. Beliau adalah juru runding sekaligus pejuang yang sangat membela Dayak dalam memusnahkan kebiadaban penjajah. Perang Barito melawan Belanda akhirnya dimenangkan oleh suku Dayak. Berikut ini kutipan percakapan *Haji Muhammad Talib*.

*“Tuan Residen yang terhormat,*

*Saya, Haji Muhammad Talib, juru runding yang ditunjuk dalam upaya penaklukan Tamanggung Surapati di tanah Dayak, masih beryukur karena saya bisa selamat meskipun seorang diri, untuk segera melaporkan kepada Tuanku Residen bahwa taktik yang dijalankan tuanku gagal total. Tamanggung Surapati dan seluruh pemimpin suku Dayak menolak takluk pada Belanda sehingga kapal perang terancangih beserta anak buahnya yaitu Kapal ONRUST berhasil tenggelamkan.*

Kutipan tersebut menunjukkan kalau pejuang suku Dayak membuktikan diri menolak takluk pada Pemerintah Kolonial Belanda. Tentu kejadian ini begitu mengagetkan dan itu semua berkat jasa *Haji Muhammad Talib yang pandai berstrategi dan berdiplomasi dengan Belanda*.

Judul artikel ini: *Keindahan Sastra Pada Pertunjukan Sendratari “Onrust” Sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Budaya Lokal* berharap agar sendratari dan pertunjukan seni yang ada di Kalimantan Tengah selalu memasukan unsur local agar ketahanan budaya local semakin baik dan terus meningkat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Littlejohn, 2009: 53). Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari

perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan.

Pendekatan dalam mengaji seni, salah satunya adalah mengambil teori semiotika dalam rangka usaha untuk memaknai bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui suatu simbol yang membangun suatu peristiwa seni. Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Ada pula yang mengatakan semiotika sebagai ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, dan proses perlambangan. Definisi yang sederhana ini menjadi kompleks ketika muncul tuntutan untuk mendefinisikan apa yang disebut tanda. Kesulitan membangun kesepakatan mengenai definisi tanda bisa mempersulit kesepakatan akan definisi semiotika.

Semiotika teater atau pertunjukan panggung adalah teori tanda dan sistem tanda yang terdapat dalam seni pertunjukan yang bernama teater. Semiotika teater mencoba memahami komponen-komponen teater dan menetapkan asumsi bahwa segala sesuatu dalam kerangka teater adalah tanda atau sign. Pertunjukan teater pada hakikatnya merupakan bentangan sekumpulan sistem tanda. Sebagaimana diketahui bahwa objek-objek yang ada di panggung mendapatkan arti yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Bisa demikian karena yang lebih berperan memainkan segala sesuatu yang ada di atas panggung adalah tanda-tanda teater yang memperoleh karakteristik-karakteristik, sifat-sifat, dan atribut-atribut khusus yang tak dimiliki dalam kehidupan nyata.

Dalam wacana teater, semiotika memberi implikasi terhadap analisis bahasa-bahasa panggung yang mencakup gambar, fisik, auditif dalam teater untuk menetapkan makna. Dalam film, semiotika telah diadopsi secara luas dalam wujud mata kamera dalam menuntun pemaknaan. Mata kamera menyeleksi objek untuk ditonton pemirsa sehingga secara tidak langsung mengarahkan pada proses penciptaan makna. Pada pihak lain, dalam teater tak ada bantuan kamera bagi pemirsa.

Tanda-tanda dalam teater mencakup tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor meliputi kinetik (mimik, gestur, dan proxemic atau penggunaan ruang oleh aktor) dan tuturan; tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor meliputi wajah, rambut, dan kostum; tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat meliputi gedung pementasan dan bentuk panggung (dekorasi, Properti, tata lampu); serta tanda yang berkaitan dengan akustik non-verbal meliputi tanda bunyi dan musik.

## **METODE**

Penelitian pada pertunjukan sendratari *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak* dilaksanakan dengan cara menonton video yang ada di channel YouTube KSBN dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=6ck5YbmrQJY&t=1270s>. Pengumpulan data dilakukan pada saat proses pertunjukan dimulai, diiringi dengan memperhatikan naskah sendratari, selanjutnya melihat peran-peran para pemain dalam memerankan lakonnya, melihat penentuan lampu, melihat penentuan tata kostum, dan penentuan tata rias pementasan.

Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotik pertunjukan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah pertama, menata data dan mengidentifikasi informasi-informasi yang diduga berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, data yang telah dikelompokkan segera dianalisis. Teknik analisis data dengan menggunakan teori semiotik pertunjukan. Ketiga, membuat simpulan. Triangulasi dilakukan sebelum dan sesudah pertunjukan sendratari *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak*.

## **HASIL DAN BAHASAN**

Sendratari yang merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di panggung. genre Sendratari pun mempunyai konvensi-konvensi yang lain dari konvensi puisi dan prosa. Kajian Semiotik Pertunjukan muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktur yang hanya menitikberatkan pada aspek intrinsik, Semiotik Pertunjukan memandang karya sastra memiliki sistem sendiri. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian *Onrust Kisah Perjuangan Suku Dayak*.

## **PROSES PENCIPTAAN ONRUST KISAH PERJUANGAN SUKU DAYAK**

Memilih naskah oleh sebuah tim. Tim mencari naskah dengan kriteria pemain kurang lebih 50 orang karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan jika penari sangat banyak.

Membedah atau menelaah naskah drama *Onrust Kisah Perjuangan Suku Dayak*.

Para pemain dibagi perannya dengan dibantu oleh Sutradara.

Membaca naskah atau reading. Sebelum tahap reading dilakukan terlebih dahulu.

belajar untuk membangun karakter berdasarkan peran yang didapat.

latihan pemeranan.

Tahap tata pentas sering disebut dengan tata panggung juga dengan istilah scenery.

Penentuan tata lampu/lighting adalah penataan peralatan pencahayaan.

Penentuan tata kostum

Penentuan Tata rias dan

Pementasan drama

## **TANDA YANG BERKAITAN DENGAN AKTIVITAS AKTOR PERFORMA SENDRATARI *ONRUST: KISAH PERJUANGAN SUKU DAYAK***

Tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor ditunjukkan dengan mimik, gesture, dan blocking yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Ketiga aktivitas aktor yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. Mimik yang muncul berkaitan dengan gerak mata dahi, alis, dan bibir.

Gesture yang muncul berkaitan dengan gerak tubuh, tangan, kaki, dan kepala. Sedang blocking yang muncul berkaitan dengan pergerakan para aktor di panggung. Tanda yang muncul dan berkaitan dengan mimik, gesture, dan blocking itu antara lain adalah sebagai berikut.

### Mimik

No	Jenis mimik	interpretasi makna tanda
1	Mata melotot	Sedang marah
2	Mengerutkan dahi	Sedang berpikir
3	Mengerutkan alis	Sedang kesal
4	Meneteskan air mata	Sedang menangis
5	Menggetarkan tubuh	Sedang ketakutan
6	Mata terpejam dan bibir tertutup rapat	meninggal

### Gesture

No	Jenis gesture	interpretasi makna tanda
1	Berdiri tegap	Posisi berwibawa dari seorang jendral belanda
2	Mendorong kepala	Sedang marah
3	Menunjuk ke arah..	memerintah
4	Berpelukan	Bermanja dengan pasangan
5	Menunduk	Pasrah karena ingin dieksekusi
6	Duduk	Merundingkan sesuatu
7	Menggerakkan badan dengan irama musik	Menari
8	Saling menyerang satu sama lain	Sedang berkelahi
9	Berlari dari sisi kiri dan kanan panggung	Sedang di kejar

### Blocking

No	Jenis blocking	interpretasi makna tanda
1	Para penyanyi yang keluar dari sudut kanan dan kiri panggung	Perasaan sedih yang sama dengan keadaan yang ada diatas panggung
2	Masyarakat Dayak masuk dari kiri dan kanan panggung	Merasakan kebahagiaan serta kesedihan yang ada ketika pementasan berlangsung
3	Para penari turun kebawah panggung	Bermain permainan tradisional dengan wajah yang bahagia
4	Para penari berkeliling	Melakukan ritual

## **TANDA YANG BERKAITAN DENGAN PENAMPILAN AKTOR PERFORMA SENDRATARI *ONRUST: KISAH PERJUANGAN SUKU DAYAK***

Tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor secara umum meliputi: wajah, rambut, dan kostum. Rias wajah yang paling dominan muncul adalah permainan alis, pipi, penggunaan perona bibir, mata, dan kumis. Tata rambut yang muncul adalah potongan rambut, gaya bersisir. Kostum yang dipakai sebagian besar sudah sesuai dengan tuntutan naskah. Dilihat dari segi tata rias setiap aktor atau setiap pemain sudah sesuai dengan karakter yang diperankan.

Tanda yang muncul yang berkaitan dengan penampilan aktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

### **Wajah**

No	Rias wajah	Interpretasi makna tanda
1	Badan diberi lukisan	Menandakan suku Dayak
2	Wajah dengan pipi berwarna merah dan warna bibir yang tidak terlalu mencolok	Seorang wanita suku Dayak
3	Wajah natural dengan alis tebal, pipi merah merona, dan warna bibir yang tidak mencolok	Wanita belanda
4	Wajah natural tidak terlalu banyak dipoles namun menawan	Laki-laki belanda

### **Rambut**

No	Rias rambut	Interpretasi makna tanda
1	Menggunakan rambut palsu ala-ala belanda pada zaman dahulu	Para pasukan belanda yang laki-laki
2	Rambut panjang sedikit di gerai	Para perempuan belanda
3	Rambut diikat satu dan diberi ikatan kain merah	Para perempuan Dayak
4	Rambut yang rapi	Seorang ajudan yang membacakan surat keputusan

## Kostum

No	Kostum	Interpretasi makna tanda
1	Baju lengan panjang dan rapi	Para pasukan belanda yang laki-laki
2.	Gaun panjang	Para perempuan belanda
3	Bahalai dijadikan pakian	Para perempuan Dayak

## TANDA YANG BERKAITAN DENGAN ASPEK RUANG ATAU TEMPAT PERFORMA SENDRATARI *ONRUST: KISAH PERJUANGAN SUKU DAYAK*

Tanda yang berkaitan dengan aspek ruang atau tempat berkaitan dengan properti, yang terdiri atas properti besar dan properti kecil, dan tata lampu. Jenis properti dan tata lampu yang muncul antara lain adalah sebagai berikut.

No	Jenis properti	Interpretasi makna tanda
1	Kotakan kayu	Sebagai tempat berdirinya para pemain diatas panggung
2	Kain putih panjang	Pembatas panggung dan juga sebagai pantulan layar
3	Kolam kecil	Tempat para penari berkelahi dan menari
4	Kayu	Untuk memainkan permainan tradisional
	Properti kecil	
5	Tongkat	Sebagai alat perang suku dayak
6	Korek api	Untuk membuat api pada akhir penampilan

Lampu pada penampilan ini tidak dapat dipastikan jumlahnya karena video pementasan yang ada tidak memfokuskan kepada jumlah sorot lampu yang ada. Namun setidaknya tata lampu seperti yang dapat dilihat pada video pementasan terdiri atas lampu diatas panggung, lampu sebagai layar LCD, dan lampu dibelakang panggung yang berguna untuk memantulkan tarian dari burung.

## TANDA YANG BERKAITAN DENGAN AKUSTIK NON-VERBAL PERFORMA SENDRATARI *ONRUST: KISAH PERJUANGAN SUKU DAYAK*

Tanda yang Berkaitan dengan Akustik non-Verbal berwujud bunyi dan musik yang mengiringi pementasan drama. Tanda akustik non-verbal yang muncul antara lain adalah sebagai berikut.

No	Akustik non-Verbal	Interpretasi makna tanda
1	Musik yang bernuansa pelan	Menandakan Kesedihan

2	Musik yang bernuansa bahagia	Menandakan kemenangan
3	Musik yang bernuansa cinta	Menandakan pasangan yang sedang kasmaran
4	Musik yang bernuansa mencekam dan tegang	Menandakan adanya peperangan yang akan terjadi

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Semiotik pertunjukan muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap unsur-unsur sebuah karya sastra sehingga perlunya kajian lebih lagi yang tidak hanya berfokus pada aspek intrinsik. Semiotik pertunjukan yang terdapat dalam performa senratari *Onrust: Kisah Perjuangan Suku Dayak*, adalah: (1) tanda yang berkaitan dengan proses penciptaan dan penyajian seni pertunjukan, (2) tanda yang berkaitan dengan aktivitas aktor, (3) tanda yang berkaitan dengan penampilan aktor, (4) tanda yang berkaitan dengan aspek ruang, dan (5) tanda yang berkaitan dengan akustik non-verbal.

### B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat dibutuhkan untuk penyempurnaan artikel ini.

### PUSTAKA RUJUKAN

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung Sinar Baru.
- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Link sendratari Onrust: <https://www.youtube.com/watch?v=6ck5YbmrQJY> diakses 18 Agustus 2022.
- Littlejohn, Stephen W, 1992. *Theories of Human Communication* (edisi 4). California: Wadsworth Publishing company.



- Lord, A. B. 1981. *The Singer of Tales*. Cambridge, Massachuset, London, England: Harvard Univerity Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. Multicultural Education, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Mudjiono, Yoyon (2020) Kajian semiotika dalam film. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (1). pp. 125-138. ISSN 2088-981X; 2723-2557
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Method*. New Delhi: Sage Publication.
- Mussana, A. (2011). Rasionalitas dan Sktualitas Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17, 6.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartini. (2004). *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat*. Jurnal Filsafat, 37(12).
- Setiyadi. (2012). *Pemahaman Kembali “Local Wisdom” Etnik Jawa dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bangsa*. Magistra, 24.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.